

EKSPLORASI POLA ADAPTASI PELAKU USAHA LOKAL TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR RUANG EKONOMI

Oleh:

Annisa Tri Auliandari¹

Luluk Amaria Said²

Syifa Nur Fitriani³

Yesha Nofrida Mega Putri⁴

Alief Rakhman Setyanto⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: annisaad83@gmail.com, amarialuluk@gmail.com,
syifanurfitriani08@gmail.com, yeshanofridamegaputri@gmail.com,
aliefrakhmansetyanto@radenintan.ac.id.

Abstract. *This study aims to explore the adaptation patterns of local business actors, particularly Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), in responding to changes in the economic spatial structure driven by modernity, urbanization, and the rapid pace of digital transformation. These shifting conditions require business actors to develop new strategies to address declining purchasing power, increasing competition, and market dynamics that are becoming faster and more unpredictable. The research employs a descriptive qualitative method with a case study approach in areas experiencing economic spatial restructuring. The main focus includes identifying adaptation strategies, such as business digitalization, optimizing online marketing, product innovation, and compliance with regulations including halal certification as an effort to enhance competitiveness and business sustainability. The findings indicate that MSME adaptation patterns are multidimensional, combining digital business model transformation, community collaboration, capacity building, and continuous innovation.*

EKSPLORASI POLA ADAPTASI PELAKU USAHA LOKAL TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR RUANG EKONOMI

This adaptive capacity is essential for local businesses to survive and seize new opportunities amid evolving ecological conditions and urban spatial configurations.

Keywords: *Business Actor Adaptation, Economic Space Structure, MSMEs, Digitalization, Business Transformation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola adaptasi pelaku usaha lokal, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam merespons perubahan struktur ruang ekonomi yang didorong oleh modernitas, urbanisasi, dan percepatan transformasi digital. Perubahan kondisi tersebut menuntut pelaku usaha untuk mengembangkan strategi baru dalam menghadapi penurunan daya beli, meningkatnya persaingan, serta dinamika pasar yang semakin cepat dan tidak stabil. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada wilayah yang mengalami restrukturisasi ruang ekonomi. Fokus utama penelitian mencakup identifikasi strategi adaptasi, seperti digitalisasi usaha, optimalisasi pemasaran online, inovasi produk, serta kepatuhan terhadap regulasi termasuk sertifikasi halal sebagai bentuk peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola adaptasi UMKM bersifat multidimensional, memadukan transformasi model bisnis digital, kolaborasi komunitas, peningkatan kapasitas pelaku usaha, dan inovasi berkelanjutan. Kapasitas adaptif tersebut menjadi faktor penting agar usaha lokal mampu bertahan sekaligus memanfaatkan peluang baru di tengah perubahan ekologi dan konfigurasi ruang perkotaan yang terus berkembang.

Kata Kunci: Adaptasi Pelaku Usaha, Struktur Ruang Ekonomi, UMKM, Digitalisasi, Transformasi Bisnis.

LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi nasional didukung secara krusial oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM bukan sekadar sektor pelengkap, melainkan tulang punggung ekonomi negara, memainkan peran sentral dalam menciptakan lapangan kerja yang luas dan menopang stabilitas pendapatan bagi masyarakat banyak (Damayanti et al., 2025). Kekuatan utama UMKM terletak pada jangkauannya yang merata hingga ke pelosok daerah, menjadikannya peredam guncangan ekonomi makro dan motor penggerak pertumbuhan yang inklusif. Selain itu,

UMKM memiliki fungsi strategis dalam memberdayakan dan memanfaatkan potensi lokal yang berbasis di lokasi spesifik, seperti produk budaya, sumber daya alam, dan kearifan komunitas (Ilmiah et al., 2025). Orientasi pada potensi lokal ini tidak hanya memberikan keunikan pada produk UMKM, tetapi juga mendorong sirkulasi ekonomi di tingkat regional. Kontribusi ini menegaskan bahwa setiap dinamika yang memengaruhi UMKM memiliki implikasi langsung terhadap ketahanan sosial dan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Meskipun memiliki peran vital, sektor UMKM beroperasi dalam lanskap ekonomi yang terus berevolusi dan dipenuhi ketidakpastian. Mereka secara konstan dihadapkan pada serangkaian tekanan struktural yang menuntut adaptasi berkelanjutan, terutama dalam konteks perubahan fisik dan non-fisik lingkungan usaha. Pergeseran demografi, percepatan urbanisasi, dan pembangunan infrastruktur berskala besar adalah beberapa faktor eksternal yang secara fundamental mengubah struktur ruang ekonomi di berbagai kawasan. Perubahan ini menciptakan tantangan baru, seperti persaingan lokasi yang makin ketat, perubahan pola aksesibilitas konsumen, serta tuntutan untuk mengintegrasikan bisnis dengan platform digital. Oleh karena itu, kelangsungan dan pertumbuhan UMKM tidak lagi hanya bergantung pada kualitas produk atau efisiensi operasional internal semata, melainkan juga pada kemampuan adaptifnya merespons dinamika struktural dan tuntutan pasar yang sangat fluktuatif.

Struktur ruang ekonomi merujuk pada tata letak atau konfigurasi aktivitas ekonomi di suatu wilayah, yang sifatnya tidak statis melainkan selalu berada dalam kondisi dinamis. Perubahan dalam struktur ini merupakan keniscayaan historis yang dipicu oleh berbagai pendorong utama. Pemicu sentral dari dinamika ini meliputi gelombang modernitas yang membawa teknologi dan gaya hidup baru, pesatnya laju urbanisasi yang memadatkan pusat-pusat populasi, serta proyek pembangunan kawasan yang berskala masif (The & Element, 2015). Perkembangan ini memicu pergeseran fundamental pada penggunaan lahan, pola permukiman, dan, yang terpenting, lokasi strategis aktivitas bisnis. Sebagai contoh, pembangunan jalan tol baru dapat mengurangi aksesibilitas di rute lama, sementara pengembangan pusat perbelanjaan modern dapat menggeser pusat gravitasi ekonomi dari pasar tradisional. Dinamika tersebut menegaskan bahwa lingkungan spasial UMKM terus-menerus direstrukturisasi oleh kebijakan dan tren makro.

EKSPLORASI POLA ADAPTASI PELAKU USAHA LOKAL TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR RUANG EKONOMI

Perubahan struktur ruang ekonomi membawa konsekuensi multidimensional bagi UMKM. Dampak ini terbagi menjadi perubahan fisik, seperti relokasi pusat bisnis ke kawasan pinggiran atau pembangunan infrastruktur transportasi baru, dan perubahan non-fisik, seperti peningkatan nilai properti di lokasi tertentu atau pergeseran preferensi konsumen terhadap ruang belanja yang lebih modern. Kedua jenis perubahan ini secara langsung memengaruhi penentuan lokasi usaha dan tingkat aksesibilitas (The & Element, 2015). Misalnya, perpindahan pusat keramaian dapat membuat lokasi lama kehilangan daya tarik, memaksa UMKM untuk berpindah atau menghadapi penurunan drastis dalam jumlah pelanggan. Kondisi ini secara krusial menguji kelangsungan usaha lokal, karena kemampuan untuk bertahan sangat bergantung pada seberapa cepat dan efektif UMKM dapat menemukan kembali posisi strategisnya dalam tata ruang ekonomi yang baru. Kegagalan beradaptasi dengan perubahan spasial ini sering kali menjadi faktor penentu kegagalan bisnis.

Di tengah restrukturisasi ruang fisik, UMKM juga menghadapi tuntutan mendesak berupa transformasi digital. Era digital bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keniscayaan yang mengubah fundamental cara berbisnis, interaksi dengan konsumen, hingga rantai pasok (Putri Sandrina Sitompul et al., 2025). Inovasi bisnis digital diperlukan untuk mendorong pertumbuhan melalui pemanfaatan teknologi, memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang jauh melampaui batas geografis fisiknya (Godwin et al., 2024). Lebih lanjut, dinamika pasar juga menuntut adaptasi yang cepat terhadap selera dan perilaku konsumen yang makin cepat berubah. Misalnya, fenomena tren makanan viral menunjukkan bahwa pelaku usaha kuliner harus tanggap dalam menciptakan produk yang relevan dengan tren yang berumur pendek (Mahdi Hidayatullah & Hastin Umi Anisah, 2024). Di samping tren, UMKM juga harus menyusun strategi yang responsif terhadap kondisi daya beli, yang menuntut penyesuaian harga atau diversifikasi produk yang lebih terjangkau (Fajriah, 2025).

Selain tantangan digital dan pasar, UMKM dihadapkan pada tuntutan adaptasi non-pasar, termasuk kepatuhan regulasi dan isu lingkungan. Salah satu regulasi penting adalah kewajiban sertifikasi halal bagi UMKM pangan yang berlaku efektif, menuntut kesiapan dan strategi adaptasi yang serius dari pelaku usaha agar tetap legal dan relevan di pasar (Astiwara, 2024). Di sisi lain, isu adaptasi ekologis, khususnya dalam menghadapi perubahan iklim di perkotaan dan tuntutan keberlanjutan, menjadi variabel

penting dalam kelangsungan usaha jangka panjang(Heston, 2015). Tekanan ini diperparah oleh tantangan ekonomi makro, seperti kebutuhan untuk mempertahankan pendapatan dan lapangan kerja di tengah penurunan daya beli masyarakat. UMKM harus merancang strategi adaptasi yang komprehensif untuk menyeimbangkan tuntutan pasar, kepatuhan regulasi, keberlanjutan lingkungan, sekaligus menjaga kestabilan finansial (Damayanti et al., 2025).

Meskipun literatur mengenai UMKM dan adaptasi sangat banyak, terdapat kesenjangan signifikan yang perlu diatasi. Banyak studi yang cenderung berfokus pada aspek tunggal, seperti hanya meninjau tren konsumen(Fajriah, 2025) atau hanya menganalisis dampak penurunan daya beli. Kesenjangan utama yang diisi oleh penelitian ini adalah kurangnya integrasi antara dimensi spasial dan digital dalam kerangka adaptasi UMKM. Studi yang ada masih sedikit yang secara komprehensif mengaitkan pola adaptasi, seperti digitalisasi dan inovasi(Putri Sandrina Sitompul et al., 2025) (Godwin et al., 2024), dengan dampak langsung dari perubahan struktur ruang ekonomi, baik fisik maupun non-fisik (The & Element, 2015). Penelitian ini bertujuan menawarkan eksplorasi kualitatif mendalam terhadap keragaman pola adaptasi sebagai respons holistik terhadap tekanan struktural, menggabungkan variabel ruang dan digital.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata yang bersifat multidimensi. Secara akademis atau teoretis, hasil penelitian ini akan memperkaya model Kapasitas Adaptif Ekonomi Lokal. Hal ini dilakukan dengan menambahkan variabel struktural ruang sebagai pendorong utama adaptasi, serta menyediakan kerangka analitis yang dapat digunakan akademisi untuk meneliti interaksi antara perubahan lingkungan (ekologis/regulasi/fisik) dan strategi ketahanan bisnis(Astiwaru, 2024). Secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam bagi pelaku usaha mengenai strategi adaptasi yang efektif, termasuk inovasi bisnis dan pemanfaatan teknologi digital untuk pertumbuhan di tengah restrukturisasi kawasan (Godwin et al., 2024). Terakhir, bagi pemerintah atau regulator, penelitian ini berfungsi sebagai basis data empiris untuk merumuskan kebijakan tata ruang dan program dukungan yang pro-adaptasi UMKM.

KAJIAN TEORITIS

Tinjauan pustaka ini memetakan lanskap penelitian terkini mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan fokus pada tiga pilar utama: peran

EKSPLORASI POLA ADAPTASI PELAKU USAHA LOKAL TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR RUANG EKONOMI

UMKM, tekanan struktural dari perubahan ruang dan digitalisasi, serta keragaman pola adaptasi yang diperlukan untuk menjaga ketahanan bisnis.

UMKM telah lama diakui sebagai pondasi utama (tulang punggung) perekonomian nasional di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kontribusinya bersifat multi-sektor, mulai dari penyerapan tenaga kerja hingga penyedia pendapatan masyarakat (Damayanti et al., 2025). Jangkauan UMKM yang merata menjadikan sektor ini sebagai katup pengaman sosial dan ekonomi, terutama saat terjadi guncangan ekonomi makro. Lebih dari sekadar statistik ekonomi, UMKM memiliki fungsi vital dalam memberdayakan potensi yang berbasis pada lokasi spesifik, mencakup pemanfaatan sumber daya lokal, kearifan budaya, dan produk khas daerah (Ilmiah et al., 2025). Konsep pemberdayaan ini sejalan dengan pandangan bahwa penguatan ekonomi lokal memerlukan dukungan terintegrasi, termasuk peran aktif pemerintah dalam menyediakan model pendampingan (Firdaus & Zia Ulhak, 2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi adaptasi UMKM tidak hanya relevan dari perspektif bisnis, tetapi juga dari perspektif pembangunan wilayah yang berkelanjutan dan berbasis lokal.

Struktur ruang ekonomi suatu wilayah senantiasa berada dalam kondisi dinamis, yang merupakan respons terhadap tekanan modernitas dan pembangunan. (Ilmiah et al., 2025) menyoroti bahwa perubahan ini dipicu oleh gelombang modernitas, pesatnya urbanisasi, dan proyek pembangunan kawasan baru. Modernitas membawa pergeseran gaya hidup dan preferensi lokasi, sementara urbanisasi menyebabkan pemadatan populasi dan komodifikasi ruang (Zubaedah, 2023). Dampak paling nyata adalah pergeseran pusat aktivitas ekonomi, yang secara drastis memengaruhi aksesibilitas dan kelayakan lokasi UMKM.

Perubahan ini tidak terbatas pada area perkotaan. Di kawasan perdesaan, perubahan struktur sosial ekonomi juga terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan wilayah urban dan pembangunan infrastruktur yang mengubah mata pencaharian dan struktur komunitas (Nurul Huda, 2022). Restrukturisasi ruang ini menciptakan tantangan berupa ketidakpastian lokasi dan persaingan yang makin tajam, di mana UMKM dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan tata letak fisik, seperti relokasi pusat bisnis atau pengembangan infrastruktur baru yang mengalihkan arus lalu lintas dan konsumen (The & Element, 2015). Kegagalan merespons dinamika spasial ini dapat berarti kehilangan pangsa pasar secara permanen bagi usaha lokal.

Kajian-kajian terbaru secara serentak menegaskan bahwa transformasi digital merupakan tantangan sekaligus peluang eksponensial bagi UMKM. (Putri Sandrina Sitompul et al., 2025) menjelaskan bahwa transformasi ini melibatkan perubahan mendasar dalam cara berbisnis, mulai dari pemasaran, operasional, hingga interaksi pelanggan. Model bisnis yang inovatif, yang didukung oleh adaptasi teknologi, menjadi kunci untuk mendorong pertumbuhan UMKM (Godwin et al., 2024). Digitalisasi, dalam konteks potensi lokal, juga dilihat sebagai upaya pemberdayaan yang meningkatkan jangkauan pasar produk lokal (Ilmiah et al., 2025).

Di sisi konsumen, transformasi digital ini beriringan dengan evolusi pola konsumsi masyarakat, khususnya di era internet. Perilaku belanja kian beralih ke platform daring, menuntut pelaku usaha untuk mengubah model interaksi dan penjualan (Amory et al., 2025). Dengan demikian, digitalisasi adalah mekanisme adaptasi yang krusial untuk mengisi kesenjangan antara lokasi fisik UMKM yang mungkin terpengaruh oleh restrukturisasi ruang dan jangkauan pasar yang lebih luas di dunia maya.

Selain tekanan struktural dari ruang dan digital, UMKM harus merespons dinamika pasar mikro dan makro. Salah satu dinamika pasar mikro adalah munculnya tren makanan viral, yang menuntut adaptasi cepat dan inovasi produk dari wirausaha kuliner lokal (Mahdi Hidayatullah & Hastin Umi Anisah, 2024). (Fajriah, 2025) memperkuat temuan ini, menyatakan bahwa strategi adaptasi UMKM harus diarahkan pada perubahan tren konsumen di era digital, yang sangat cepat dan mudah berubah.

Di tingkat makro, UMKM dihadapkan pada tantangan penurunan daya beli masyarakat. Meneliti strategi adaptasi yang berfokus pada upaya mempertahankan pendapatan dan lapangan kerja di tengah kondisi ekonomi yang menantang. Strategi ini meliputi penyesuaian harga, efisiensi biaya, dan diversifikasi produk yang sesuai dengan daya beli konsumen yang menurun.

Selain tekanan pasar, UMKM juga harus beradaptasi terhadap tuntutan non-pasar, khususnya regulasi dan lingkungan. (Sartika Dewi & Umi Kaltum, 2025) menyoroti tantangan kepatuhan wajib halal 2024 bagi UMKM pangan, yang memerlukan kesiapan dan strategi adaptasi sistematis. Sementara itu, adaptasi ekologis terhadap isu-isu seperti perubahan iklim di perkotaan dan tuntutan keberlanjutan juga menjadi variabel penting

EKSPLORASI POLA ADAPTASI PELAKU USAHA LOKAL TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR RUANG EKONOMI

yang harus dipertimbangkan oleh UMKM dalam perencanaan jangka panjang (Kristiawan, 2018).

Secara kolektif, literatur menunjukkan bahwa adaptasi UMKM bersifat multidimensi. Adaptasi melibatkan inovasi digital (Godwin et al., 2024) (Putri Sandrina Sitompul et al., 2025), respons terhadap tren pasar (Fajriah, 2025) (Mahdi Hidayatullah & Hastin Umi Anisah, 2024), strategi ketahanan finansial (The & Element, 2015), serta kepatuhan regulasi non-pasar (Astiwara, 2024). Namun, sebagian besar studi cenderung fokus pada satu dimensi. Kesenjangan utama yang ditemukan adalah kurangnya studi yang secara eksplisit mengintegrasikan ketiga tekanan struktural ini perubahan struktur ruang (spasial), transformasi digital, dan tuntutan adaptasi pasar/regulasi ke dalam satu kerangka adaptasi yang holistik. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana UMKM menyusun strategi respons terpadu terhadap tekanan yang saling berkaitan ini.

Landasan Teori

Landasan teori ini dibangun di atas tiga pilar konseptual utama: Teori Kapasitas Adaptif sebagai kerangka makro untuk ketahanan bisnis, Teori Ekonomi Spasial untuk memahami tekanan lingkungan fisik, dan Teori Difusi Inovasi Digital untuk menjelaskan respons teknologi UMKM.

1. Teori Kapasitas Adaptif

Kapasitas adaptif (Adaptive Capacity) merujuk pada potensi sistem, dalam hal ini UMKM, untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, memitigasi dampak negatif, memanfaatkan peluang, dan, yang terpenting, kembali pulih ke kondisi yang lebih baik setelah terjadi guncangan. Konsep ini sangat relevan dalam konteks UMKM yang beroperasi di lingkungan yang penuh ketidakpastian dan perubahan struktural.

Adaptasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan (Kristiawan, 2018):

- a. Adaptasi Oportunistik (Opportunistic Adaptation): Respon jangka pendek, reaktif, dan berbasis pada peluang yang muncul sesaat, seperti merespons tren makanan viral (Mahdi Hidayatullah & Hastin Umi Anisah, 2024).
- b. Adaptasi Struktural (Structural Adaptation): Perubahan mendasar pada sistem operasional atau model bisnis, seperti adopsi digital secara menyeluruh atau

restrukturisasi harga untuk mengatasi penurunan daya beli(Damayanti et al., 2025).

- c. Adaptasi Proaktif (Proactive Adaptation): Perencanaan jangka panjang untuk mengatasi risiko yang diprediksi, seperti mempersiapkan kepatuhan wajib halal(Astiwaru, 2024) atau berinvestasi dalam teknologi berkelanjutan(Heston, 2015).

Dalam konteks penelitian ini, Kapasitas Adaptif dipandang sebagai hasil dari interaksi antara sumber daya internal (misalnya, keterampilan digital, modal) dan lingkungan eksternal (tekanan spasial, regulasi, pasar). UMKM dengan kapasitas adaptif yang tinggi mampu menyusun strategi yang mencakup inovasi produk, digitalisasi pemasaran, dan penyesuaian lokasi/aksesibilitas sebagai respons holistik.

2. Teori Ekonomi Spasial dan Dinamika Kawasan

Teori Ekonomi Spasial, atau ekonomi ruang, memberikan kerangka untuk menganalisis bagaimana lokasi, jarak, dan tata ruang memengaruhi keputusan ekonomi dan kelangsungan usaha. Teori ini menekankan konsep sentralitas, di mana aktivitas ekonomi cenderung terpusat di lokasi yang menawarkan aksesibilitas tertinggi, yang biasanya dicapai melalui infrastruktur dan kepadatan populasi.

Konsep Kunci:

- a. Aksesibilitas dan Lokasi Strategis: Dalam konteks UMKM, lokasi menentukan volume konsumen dan biaya operasional. Perubahan struktur ruang, yang dipicu oleh pembangunan infrastruktur baru atau urbanisasi, secara langsung mengubah matriks aksesibilitas ini. Kawasan yang semula strategis dapat kehilangan daya tariknya jika terjadi pergeseran pusat aktivitas ekonomi(Ilmiah et al., 2025).
- b. Dinamika Kawasan: Konsep ini menjelaskan bahwa kawasan ekonomi tidak statis, melainkan mengalami siklus perubahan yang dipengaruhi oleh modernitas, yang mana memicu perubahan dalam penggunaan lahan dan pola interaksi sosial-ekonomi(Iliah et al., 2025)(Nurul Huda, 2022). UMKM yang berorientasi pada potensi lokal(Iliah et al., 2025) akan terpengaruh paling parah jika lokasi spesifik mereka kehilangan keunggulan spasialnya.

Penelitian ini menggunakan Teori Ekonomi Spasial untuk mengidentifikasi perubahan fisik dan non-fisik (misalnya, peningkatan harga sewa) yang menjadi

EKSPLORASI POLA ADAPTASI PELAKU USAHA LOKAL TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR RUANG EKONOMI

tekanan eksternal utama bagi UMKM, yang kemudian mendorong kebutuhan akan adaptasi, khususnya melalui digitalisasi untuk mengatasi keterbatasan fisik.

3. Teori Transformasi dan Difusi Digital

Transformasi digital tidak hanya dipandang sebagai adopsi teknologi, tetapi sebagai proses difusi inovasi yang mengubah struktur organisasi dan cara berinteraksi dengan pasar. Teori Difusi Inovasi (Rogers) menjelaskan proses penyebaran ide atau teknologi baru dari waktu ke waktu di antara anggota sistem sosial.

Aplikasi pada UMKM:

- a. Inovasi dan Adopsi Digital: UMKM harus berinovasi secara digital (Godwin et al., 2024), yang mencakup adopsi *e-commerce*, media sosial untuk pemasaran, dan sistem pembayaran digital. Kecepatan difusi ini dipengaruhi oleh karakteristik teknologi itu sendiri (keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas) dan karakteristik pelaku usaha (Putri Sandrina Sitompul et al., 2025).
- b. Evolusi Perilaku Konsumsi: Difusi digital telah menciptakan ekosistem di mana konsumen memiliki akses informasi yang nyaris tanpa batas, menyebabkan evolusi cepat dalam pola konsumsi dan perilaku belanja (Amory et al., 2025) (Chrysilla et al., 2023). Hal ini memaksa UMKM untuk tidak hanya menjual produk, tetapi juga mengelola citra dan mengikuti tren, seperti fenomena makanan viral (Mahdi Hidayatullah & Hastin Umi Anisah, 2024) (Fajriah, 2025).

Dalam kerangka ini, digitalisasi adalah mekanisme adaptasi utama. UMKM menggunakannya untuk menetralkan dampak negatif dari perubahan spasial (yaitu, mengatasi penurunan aksesibilitas fisik dengan meningkatkan aksesibilitas digital) dan untuk merespons dinamika pasar (yaitu, mengatasi penurunan daya beli dengan mengoptimalkan operasional digital, atau merespons tren dengan kecepatan daring).

4. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini mengintegrasikan ketiga landasan teori di atas untuk membangun kerangka konseptual yang holistik dalam menguji pola adaptasi UMKM. Kerangka ini mengasumsikan bahwa Perubahan Struktur Ruang Ekonomi (berdasarkan Teori Ekonomi Spasial) dan Dinamika Pasar & Regulasi (dipengaruhi oleh Transformasi Digital) berfungsi sebagai Tekanan Struktural Eksternal bagi UMKM.

Pola Adaptasi UMKM (berdasarkan Teori Kapasitas Adaptif) muncul sebagai respons multidimensi terhadap tekanan ini, yang meliputi:

- a. Adaptasi Digital & Inovasi: Pemanfaatan teknologi untuk pemasaran dan operasional(Putri Sandrina Sitompul et al., 2025)(Godwin et al., 2024).
- b. Adaptasi Pasar & Finansial: Strategi penyesuaian produk, harga, dan daya beli(Fajriah, 2025).
- c. Adaptasi Non-Pasar: Kepatuhan regulasi(Astiwara, 2024) dan adaptasi ekologis (The & Element, 2015)(Heston, 2015).

Dengan menggabungkan lensa spasial dan digital, penelitian ini bertujuan untuk memahami pola adaptasi yang paling efektif dan berkelanjutan. Fokus pada integrasi ini penting karena, dalam ekonomi modern, lokasi fisik (ruang) dan lokasi virtual (digital) tidak lagi terpisah, melainkan saling memengaruhi dalam menentukan ketahanan dan pertumbuhan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena relevan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan holistik mengenai fenomena yang kompleks, yaitu pola adaptasi multidimensi UMKM(Putri Sandrina Sitompul et al., 2025)(Godwin et al., 2024). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi secara intensif konteks spesifik di mana UMKM beroperasi dan beradaptasi terhadap tekanan struktural dari perubahan ruang ekonomi(Agustina, 2019) dan dinamika pasar/regulasi. Fokus penelitian ini adalah pada strategi adaptasi UMKM, mencakup aspek digitalisasi, inovasi bisnis, dan penyesuaian operasional, sebagai respons terpadu terhadap pergeseran aksesibilitas spasial dan perubahan perilaku konsumen.

Sumber data utama dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pelaku UMKM, yang bertindak sebagai informan kunci karena mereka adalah subjek yang mengalami langsung proses adaptasi terhadap tren makanan viral(Mahdi Hidayatullah & Hastin Umi Anisah, 2024) dan penurunan daya beli (Damayanti et al., 2025). Selain itu, informan juga mencakup pemangku kepentingan terkait, seperti perwakilan pemerintah daerah atau asosiasi UMKM, yang relevan dalam konteks pemberdayaan usaha mikro berbasis potensi lokal(Siti Nurhalita & Imsar, 2022). Data sekunder meliputi dokumen kebijakan tata ruang, laporan tren industri, dan data demografi kawasan studi.

EKSPLORASI POLA ADAPTASI PELAKU USAHA LOKAL TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR RUANG EKONOMI

Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan panduan terstruktur dan tidak terstruktur untuk menggali secara rinci narasi adaptasi, motivasi di balik inovasi digital (Godwin et al., 2024) serta tantangan kepatuhan non-pasar seperti wajib halal (Astiwaru, 2024). Observasi dilakukan untuk memverifikasi praktik adaptasi di lapangan, termasuk penyesuaian lokasi fisik dan penggunaan platform digital

Proses analisis data dilakukan secara induktif melalui model interaktif yang melibatkan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berfokus pada kategorisasi pola adaptasi (oportunistik, struktural, proaktif) yang diadaptasi dari konsep Kapasitas Adaptif (The & Element, 2015). Keabsahan data (kredibilitas) dijamin melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (membandingkan data dari pelaku UMKM, regulator, dan asosiasi) maupun triangulasi metode (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen). Selain itu, dilakukan *member check* untuk memverifikasi interpretasi data dengan info.

Tahapan penelitian dimulai dari studi pendahuluan untuk mengidentifikasi lokasi yang mengalami perubahan struktur ruang signifikan. Kemudian, dilanjutkan dengan penetapan informan, pengumpulan data lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Keseluruhan proses ini memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mampu menjelaskan keragaman pola adaptasi UMKM secara mendalam dan kontekstual terhadap tekanan struktural ekonomi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tekanan Struktural dan Konteks Ruang

Hasil penelitian diawali dengan deskripsi mendalam mengenai kondisi empiris di lokasi studi, yang secara tegas menunjukkan adanya dinamika kehidupan lokal yang intensif. Pergeseran pusat aktivitas, yang dipicu oleh gelombang modernitas dan proyek pengembangan kawasan yang berskala besar, telah memicu perubahan struktural ruang ekonomi. Perubahan ini, meliputi pembangunan infrastruktur baru serta fluktuasi nilai properti, teridentifikasi sebagai tekanan eksternal signifikan yang secara fundamental memengaruhi keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan observasi dan wawancara lapangan, studi ini mengklasifikasikan tekanan struktural yang

memaksa UMKM untuk menyusun strategi adaptasi menjadi tiga kategori utama. Kategori tersebut meliputi: Tekanan Spasial, yang termanifestasi sebagai penurunan drastis pada aksesibilitas fisik lokasi usaha; Tekanan Pasar, yang ditandai oleh pergeseran tren konsumen yang sangat cepat dan adanya penurunan daya beli masyarakat; serta Tekanan Non-Pasar, yang merujuk pada tuntutan kepatuhan regulasi dan pertimbangan lingkungan yang kian mendesak (Astiwara, 2024; Fajriah, 2025). Identifikasi tekanan ini menjadi landasan krusial untuk menganalisis pola respons adaptif UMKM secara komprehensif.

Pola Adaptasi UMKM: Respon Multidimensi Terhadap Tekanan

Eksplorasi temuan dilanjutkan dengan analisis mendalam mengenai keragaman pola adaptasi yang diterapkan oleh pelaku usaha sebagai respons terhadap tekanan struktural tersebut. Pola adaptasi ini, yang dianalisis dalam kerangka teoretis Kapasitas Adaptif, secara garis besar diklasifikasikan menjadi adaptasi oportunistik, struktural, dan proaktif (Tridakusumah et al., 2015). Respon paling menonjol ditemukan dalam dimensi Adaptasi Spasial dan Digital, di mana UMKM secara strategis memanfaatkan transformasi digital sebagai mekanisme yang esensial untuk mengatasi keterbatasan yang ditimbulkan oleh perubahan ruang fisik. Hasil penelitian secara tegas menunjukkan bahwa UMKM dengan Kapasitas Adaptif tinggi berhasil menerapkan Adaptasi Digital Struktural, yang melibatkan lebih dari sekadar kehadiran daring (Putri Sandrina Sitompul et al., 2025). Adaptasi ini melibatkan adopsi menyeluruh terhadap inovasi bisnis digital (Godwin et al., 2024) guna menetralkan kerugian akibat penurunan aksesibilitas fisik lokasi, yang disebabkan oleh restrukturisasi kawasan. Digitalisasi secara fungsional menjadi jembatan antara realitas fisik UMKM yang terdesak dan peluang pasar yang tak terbatas di dunia maya.

Pelaksanaan Adaptasi Digital Struktural tersebut didasarkan pada prinsip inovasi yang berkelanjutan. UMKM tidak sekadar beralih ke platform daring, melainkan juga merancang ulang model bisnis mereka agar kompatibel dengan ekosistem digital secara menyeluruh (Putri Sandrina Sitompul et al., 2025). Temuan lapangan memperkuat bahwa adopsi inovasi bisnis digital, mencakup sistem pembayaran digital, manajemen inventaris berbasis aplikasi, hingga strategi pemasaran yang *hyper-personalized*, merupakan kunci untuk mendorong pertumbuhan di tengah persaingan (Godwin et al., 2024). Lebih lanjut,

EKSPLORASI POLA ADAPTASI PELAKU USAHA LOKAL TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR RUANG EKONOMI

digitalisasi berperan krusial dalam pemberdayaan usaha yang berbasis pada potensi lokal. Keterbatasan jangkauan geografis produk lokal yang semula mengandalkan lokasi fisik berhasil diatasi dengan memanfaatkan platform daring, sehingga potensi spesifik daerah mampu menjangkau pasar yang jauh lebih luas (Ilmiah et al., 2025). Transformasi ini menjadi bukti nyata bahwa UMKM yang adaptif mampu mengubah ancaman struktural spasial menjadi peluang ekspansi dengan memanfaatkan teknologi sebagai *lever* utama dalam era ekonomi digital kontemporer.

Adaptasi Pasar dan Finansial merupakan dimensi adaptasi yang berfokus pada respons terhadap dinamika permintaan dan kondisi daya beli, dengan dua pola respons dominan. Pertama, ditemukan adanya Adaptasi Oportunistik yang sangat reaktif, khususnya di sektor kuliner, di mana pelaku usaha dengan cepat tanggap terhadap fenomena *tren makanan viral* dengan menciptakan atau memodifikasi produk yang relevan (Mahdi Hidayatullah & Hastin Umi Anisah, 2024). Kecepatan respons ini vital untuk mempertahankan visibilitas merek dan menyesuaikan diri dengan selera konsumen digital yang cepat berubah (Fajriah, 2025). Kedua, terkait kondisi makro, UMKM menunjukkan Adaptasi Finansial Struktural yang bertujuan menjaga ketahanan usaha. Adaptasi ini diwujudkan melalui penyesuaian harga, peningkatan efisiensi operasional, dan diversifikasi produk agar sesuai dengan daya beli konsumen yang menurun. Strategi ini sangat fundamental untuk mempertahankan pendapatan dan lapangan kerja di tengah tekanan ekonomi yang menantang (Damayanti et al., 2025). Pola ini menggarisbawahi perlunya adaptasi ganda: respons cepat terhadap tren mikro pasar dan penyesuaian struktural terhadap kondisi makroekonomi secara terencana.

Temuan penelitian juga mengindikasikan adanya Adaptasi Proaktif UMKM yang diarahkan pada tuntutan non-pasar, meliputi regulasi dan isu lingkungan. Salah satu temuan krusial adalah kesiapan UMKM pangan dalam menyusun strategi adaptasi terhadap kewajiban sertifikasi halal yang berlaku efektif (Astiwara, 2024). Kepatuhan regulasi ini dipandang bukan hanya sebagai kewajiban legal, melainkan sebagai investasi jangka panjang yang esensial untuk membangun legalitas dan kredibilitas di pasar domestik maupun internasional. Kesiapan ini mencerminkan orientasi adaptif proaktif, di mana risiko regulasi diantisipasi melalui perubahan sistematis dalam proses produksi. Selain itu, meskipun masih bersifat permulaan, ditemukan pula adanya upaya adaptasi ekologis. Upaya ini termanifestasi dalam penyesuaian operasional yang

mempertimbangkan prinsip keberlanjutan atau respons terhadap isu perubahan iklim di perkotaan (Tridakusumah et al., 2015) (Heston, 2015). Pola ini menegaskan bahwa seiring dengan perkembangan ekonomi modern, faktor regulasi dan lingkungan tidak dapat lagi diabaikan, melainkan harus diintegrasikan sebagai bagian fundamental dari strategi kelangsungan dan pertumbuhan usaha.

Diskusi dan Implikasi Teoretis: Integrasi Spasial-Digital

Diskusi penelitian menyintesis temuan-temuan utama, menegaskan bahwa pola adaptasi UMKM bersifat terintegrasi, bukan parsial. Pola ini mengonfirmasi bahwa digitalisasi (Putri Sandrina Sitompul et al., 2025) (Godwin et al., 2024) secara fungsional dimanfaatkan sebagai respons terhadap tekanan spasial yang diakibatkan oleh dinamika pembangunan kawasan (The & Element, 2015). Sinergi antara respons fisik dan virtual ini membentuk model konseptual Kapasitas Adaptif Ekonomi Lokal Baru yang unik, menggabungkan dimensi ruang dan digital. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dengan menyajikan kerangka analitis yang menunjukkan bahwa efektivitas adaptasi UMKM di era kontemporer ditentukan oleh kemampuan mereka untuk secara harmonis menyeimbangkan respons terhadap tiga tekanan struktural: pergeseran lokasi fisik, dinamika pasar yang cepat (Fajriah, 2025), dan tuntutan regulasi struktural (Astiwaru, 2024). Implikasi praktisnya adalah rekomendasi kebijakan yang harus bersifat holistik, mendukung penguatan Kapasitas Adaptif UMKM pada dimensi digital sekaligus spasial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan eksplorasi pola adaptasi, penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) beroperasi di bawah tekanan struktural multidimensi, mencakup tekanan spasial dari perubahan ruang ekonomi, dinamika pasar yang fluktuatif, serta tuntutan non-pasar seperti kepatuhan regulasi. Pola adaptasi yang ditunjukkan UMKM terbukti bersifat terintegrasi, bukan parsial. Digitalisasi berperan sentral sebagai strategi struktural utama (Adaptasi Digital Struktural), di mana adopsi inovasi bisnis digital secara fungsional menetralkan kerugian akibat penurunan aksesibilitas fisik. Selain itu, UMKM menunjukkan respons adaptasi ganda: adaptasi

EKSPLORASI POLA ADAPTASI PELAKU USAHA LOKAL TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR RUANG EKONOMI

oportunistik terhadap tren mikro pasar dan adaptasi finansial struktural terhadap penurunan daya beli. Secara teoretis, integrasi respons fisik dan virtual ini membentuk model Kapasitas Adaptif Ekonomi Lokal Baru. Keberlanjutan UMKM ditentukan oleh kemampuan harmonis mereka dalam menyeimbangkan ketiga dimensi tekanan tersebut. Implikasi utamanya adalah perlunya intervensi kebijakan yang holistik untuk mendukung penguatan Kapasitas Adaptif UMKM pada dimensi digital dan spasial secara simultan.

Saran

Bagi UMKM, fokus pada Adaptasi Digital Struktural untuk menetralkan tekanan spasial dan pasar, serta menjaga adaptasi finansial. Bagi pemerintah, implementasikan kebijakan holistik yang mengintegrasikan dukungan inovasi digital dan penataan ruang ekonomi guna memperkuat Kapasitas Adaptif Ekonomi Lokal Baru yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya harus menguji model adaptif terintegrasi ini secara kuantitatif.

DAFTAR REFERENSI

- Amory, J. D. S., Mudo, M., & J, R. (2025). Transformasi Ekonomi Digital dan Evolusi Pola Konsumsi: Tinjauan Literatur tentang Perubahan Perilaku Belanja di Era Internet. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 28–37. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14608>
- Astiwar, E. M. (2024). Halal Mandatory for Food Umkm: Readiness and Adaptation Strategy. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2), 1369–1384. <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- Chrysilla, F. P., Komariah, S., & Wulandari, P. (2023). Kelas Sosial dan Budaya Konsumtif dalam Ruang Lingkup Masyarakat Metropolis dan Tradisional: Teori Perubahan Sosial. *Sosietas*, 13(2), 117–123. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i2.57708>
- Damayanti, S., Al-Hinduan, S. A., Zahria, R., & Susanto, R. D. (2025). Strategi Adaptasi Sosial Pelaku Umkm Terhadap Penurunan Daya Beli Masyarakat Selama Ramadan Dan Lebaran 2025: Studi Kasus Di Kota Bandung. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 17(2), 141–146. <https://doi.org/10.52166/humanis.v17i2.9533>

- Fajriah, Y. (2025). Strategi Adaptasi UMKM Konsumen Di Era Digital Terhadap Perubahan Tren. *Jurnal Economia*, 4, 1–8.
- Firdaus, F., & Zia Ulhak. (2021). 10.59050/jian.v18i1.139. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(1), 68–79. <https://doi.org/10.59050/jian.v18i1.139>
- Godwin, G., Junaedi, S. R. P., Hardini, M., & Purnama, S. (2024). Inovasi Bisnis Digital untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM melalui Teknologi dan Adaptasi Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(2), 41–47. <https://doi.org/10.34306/abdi.v5i2.1172>
- Heston, P. Y. (2015). Perubahan Iklim di Perkotaan. In *Yogyakarta, Diandrarecreative* (Issue August). https://www.researchgate.net/profile/Yudha-Heston/publication/343391402_Perubahan_Iklim_di_Perkotaan/links/5f27c7e6299bf134049c7f37/Perubahan-Iklim-di-Perkotaan.pdf
- Ilmiah, J., Pmi, P., Berbasis, K., Lokal, P., Laksana, B. I., Anshori, A. M., & Haris, M. (2025). Purbadi, Y. D., & Purwaningsih, A. (2015). *DINAMIKA KEHIDUPAN LOKAL DALAM BINGKAI MODERNITAS Studi kasus: Ekonomi Kawasan sebagai Pemicu Perubahan Kawasan di Tambakbayan-Babarsari*. 68–95.
- Kristiawan, N. (2018). 10.31292/jb.v3i2.124. *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 3(2), 189. <https://doi.org/10.31292/jb.v3i2.124>
- Mahdi Hidayatullah, & Hastin Umi Anisah. (2024). Adaptasi Pasar terhadap Tren Makanan Viral di Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Peluang Bisnis bagi Wirausaha Kuliner Lokal. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(4), 70–92. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i4.505>
- Nurul Huda, S. (2022). Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Masyarakat Perdesaan. *JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset Dan Konsultan Sosial*, 4(2), 31–36. <https://doi.org/10.51486/jbo.v4i2.79>
- Putri Sandrina Sitompul, Maya Martiza Sari, Cecillia Miranda Br Lumban Gaol, & Lokot Muda Harahap. (2025). Transformasi Digital UMKM Indonesia : Tantangan dan Strategi Adaptasi di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(2), 09–18. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i2.487>
- Sartika Dewi, & Umi Kaltum. (2025). Pengaruh Rantai Pasok Halal dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM Makanan Minuman Dimediasi Sertifikasi Halal. *Profit:*

EKSPLORASI POLA ADAPTASI PELAKU USAHA LOKAL TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR RUANG EKONOMI

Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4(2), 273–288.
<https://doi.org/10.58192/profit.v4i2.3419>

Siti Nurhalita, & Imsar. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Di Kabupaten Langkat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(1), 84–90. <https://doi.org/10.31949/maro.v5i1.2282>

The, F., & Element, F. (2015). *eminar Nasional*.

Tridakusumah, A. C., Elfina, M., & Mardiyarningsih, D. I. (2015). Pola Adaptasi Ekologi Dan Strategi Nafkah Rumahtangga Di Desa Pangumbahan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3(3). <https://doi.org/10.22500/sodality.v3i3.10638>

Zubaedah, P. A. (2023). Dampak Urbanisasi pada Struktur Keluarga dan Interaksi Sosial dalam Masyarakat Modern. *Journal of Mandalika Social Science*, 1(1), 5–8. <https://doi.org/10.59613/jomss.v1i1.2>